

ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN ROI DAN ROE PADA BANK CAR TINGGI DENGAN BANK CAR RENDAH (Studipada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013)

Piteriya
Raden Rustam Hidayat
M.G. Wi Endang
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
E-mail: Pitersadabe@gmail.com

Abstract

Good capital management indispensable in running the company. In this research, discusses how the bank's performance in managing their capital, capital is used to finance the operations of the company in order to run smoothly. In measuring the performance of the bank in managing their capital used capital adequacy ratio, capital adequacy ratio is used to improve the company discipline and professionalism to manage all assets held to earn profits for the company and also used to assess how much the company's ability to bear risk that may occur. This research aims to determine the performance of a bank that has a high CAR with a bank that has a low CAR, as measured by profitability ratio that is ROI (Return On Investment) and ROE (Return On Equity), ROI and ROE is used because it is known that such a profitability ratio measurement the company's ability to generate profits, the greater level of profit of a bank, it will have an impact on increasing their own capital. With the increase equity capital of the bank health related to capital (CAR) have also increased. Results of this research is that the performance of the bank which has a high CAR is better when compared with banks that have a low CAR, the higher value of a bank, the bank's CAR will be solvable and vice versa, a bank that has a lower CAR identifies that these banks are less solvable

Keywords: *Capital Adequacy Ratio, Return On Investment, Return On Equity*

Abstrak

Pengelolaan modal yang baik sangat diperlukan dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Pada penelitian ini, membahas tentang bagaimana kinerja bank dalam mengelola modalnya, dimana modal digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan agar berjalan lancar. Dalam mengukur kinerja bank dalam mengelola modalnya digunakan rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*), rasio kecukupan modal digunakan untuk meningkatkan disiplin dan profesionalisme perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan dan juga digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menanggung risiko-risiko yang mungkin terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja bank yang memiliki CAR tinggi dengan bank yang memiliki CAR rendah, yang diukur dengan rasio rentabilitas yaitu ROI (*Return On Investment*) dan ROE (*Return On Equity*), ROI dan ROE digunakan karena seperti diketahui bahwa rasio rentabilitas merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, semakin besar tingkat keuntungan suatu bank, maka akan berdampak pada meningkatnya modal sendiri. Dengan meningkatnya modal sendiri maka kesehatan bank yang terkait dengan permodalan (CAR) juga semakin meningkat. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa kinerja bank yang memiliki CAR tinggi lebih baik jika dibandingkan dengan bank yang memiliki CAR rendah, semakin tinggi nilai CAR suatu bank maka bank tersebut akan lebih solvable dan begitu juga sebaliknya, bank yang memiliki CAR rendah mengidentifikasi bahwa bank tersebut kurang solvable.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio, Return On Investment, Return On Equity*

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan khususnya sektor perbankan mempunyai kontribusi yang cukup penting dalam menjembatani kebutuhan modal kerja dan investasi disektor riil dengan pemilik dana. Fungsi utama sektor perbankan dalam kebijakan makro ekonomi memang bertujuan untuk menjadikan uang efektif agar bisa meningkatkan nilai tambah ekonomi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Perbankan diakui memiliki peran sangat penting dalam mengembangkan perekonomian nasional. Upaya meningkatkan kinerja perbankan menjadi suatu yang vital bagi pembangunan nasional apalagi ditengah belum pulihnya perekonomian nasional (Usahawan Indonesia, No.6 TH XXXV Edisi Juni 2006). Kontribusi perbankan memang sangat diperlukan dalam suatu negara, untuk itu perlu diadakan pengawasan pembinaan usaha agar usaha bank dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Tujuan pengawasan dan pembinaan bank adalah agar bank bisa memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank.

Tingkat kesehatan bank itu sendiri adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca kondisi bank yang sesungguhnya termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode.

Menghadapi masalah ekonomi khususnya di sector perbankan, maka pemerintah melalui Keputusan Presiden Nomor 7 tahun 1998 membentuk Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), tugas pokok dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) yakni penyehatan perbankan, penyelesaian asset bermasalah dan pengembalian uang negara yang tersalur dalam sektor perbankan. Terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi

perbankan untuk mendapatkan status sehat dari BPPN, salah satunya yakni Rasio Kecukupan Modal atau Capital Adequacy Ratio (CAR) minimum 8%, serta memiliki rencana kerja untuk CAR sebesar 8%.

Menurut Dendawijaya (2009:121) “CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank”. Perhitungan *Capital Adequacy* didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. Sejalan dengan standar yang ditetapkan *Bank of International Settlements* (BIS), seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). (Kuncoro dan Suhardjono, 2002:21).

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui bagaimana kinerja bank yang memiliki CAR tinggi dengan bank yang memiliki CAR rendah, yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Investment* (ROI), rasio-rasio rentabilitas tersebut digunakan karena seperti diketahui rasio rentabilitas digunakan sebagai pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, semakin besar tingkat keuntungan suatu bank, maka akan berdampak pada meningkatnya modal sendiri. Dengan meningkatnya modal sendiri maka kesehatan bank yang terkait dengan permodalan (CAR) juga semakin meningkat. Dari latar belakang inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana kinerja keuangan ROI dan ROE pada Bank yang memiliki CAR tinggi dibandingkan dengan Bank yang memiliki CAR rendah, dengan judul penelitian “**Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan ROI dan ROE pada Bank CAR Tinggi dengan Bank CAR Rendah**”

KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

“Laporan keuangan merupakan alat penting yang berguna untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan” (Fahmi, 2008:109). Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen sebagai bentuk untuk

mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepada manajemen oleh para pemilik perusahaan, serta sebagai sarana informasi bagi pihak-pihak luar perusahaan untuk melihat kinerja perusahaan.

Laporan Keuangan Perbankan

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan keuangan bank harus mengikuti pedoman dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 31 Revisi 2000) tentang akuntansi perbankan. Penyajian laporan keuangan dimaksudkan untuk memenuhi tujuan umum laporan keuangan, yaitu:

- 1) Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta ekuitas suatu bank.
- 2) Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu bank yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- 3) Memberikan informasi keuangan yang membantu para pengguna laporan di dalam menaksir potensi perubahan dalam menghasilkan laba.
- 4) Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu bank, seperti mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
- 5) Memberikan informasi tentang sejauh mana pengungkapan informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pengguna laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut oleh bank.

Bank dan Perbankan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang

keuangan, sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan. Aktivitas usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan (giro, tabungan, dan deposito), menyalurkan dana dalam bentuk kredit, dan memberikan jasa bank lainnya (hanya kegiatan pendukung).

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Sunarti (2011:144) “Tingkat kesehatan bank adalah suatu kondisi keuangan dan manajemen bank diukur melalui rasio-rasio hitung. Tingkat kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, yaitu pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan Bank Indonesia selaku Pembina dan pengawas bank-bank yang ada di Indonesia.” Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank merupakan kondisi keuangan dan manajemen bank yang diukur dengan rasio hitung dan kepentingan pihak terkait.

Penilaian tingkat kesehatan bank meliputi beberapa kriteria yaitu menjaga kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, serta topik yang diambil penulis yaitu kecukupan modal (*Capital Adequacy*). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel ROI dan ROE yang dipakai untuk menganalisis kinerja CAR. Penjelasan mengenai CAR dan rasio rentabilitas yaitu ROI dan ROE adalah sebagai berikut:

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Modal merupakan sumber dana pihak pertama, yaitu sejumlah dana yang diinvestasikan oleh pemilik untuk pendirian suatu bank. Jika bank tersebut sudah beroperasi maka modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Agar perbankan dapat berkembang secara sehat dan mampu bersaing dalam perbankan internasional maka permodalan bank harus senantiasa mengikuti ukuran yang berlaku secara internasional, yang ditentukan oleh *Banking for International Settlements* (BIS), yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 8% (Slamet Riyadi, 2006:141).

b. Return on Investment (ROI)

Return on Investment (ROI) atau yang sering disebut dengan “return on total assets” adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi ratio

ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. (Lukman Syamsuddin, 2011:63)

c. Return On Equity (ROE)

Return on equity (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. (Lukman Syamsuddin, 2011:64).

d. Hubungan antara CAR dengan ROI

Rasio profitabilitas yang tercermin dalam ROI menunjukkan tingkat kemampuan bank untuk memperoleh laba dari aktivitas usahanya. Jika tingkat laba suatu bank semakin tinggi, maka akan berdampak pada meningkatnya modal sendiri. Dengan meningkatnya modal sendiri maka kesehatan bank yang terkait dengan permodalan (CAR) semakin meningkat.

e. Hubungan antara CAR dengan ROE

Seperti halnya dengan ROI, rasio profitabilitas yang tercermin dalam ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka nilai ROE akan semakin tinggi, dengan meningkatnya laba maka modal juga meningkat, sehingga nilai CAR dari perusahaan tersebut juga meningkat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah eksplanatif dengan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011:8), "Metode Penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, sebagai pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan metode analisis inferensial. Metode analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran secara ringkas mengenai variabel-variabel yang dipakai. Variabel yang dijabarkan dalam penelitian ini terdiri dari CAR, ROI, dan ROE. Sedangkan metode analisis inferensial adalah metode yang berhubungan dengan analisis data pada sampel yang digunakan untuk penggeneralisasian pada populasi, dalam penelitian

ini teknik analisis yang digunakan adalah *Paired Sample T-test* dan *Analysis of Variance*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Beda Dua Rata-Rata (*Paired Sample T-test*)

a. *Paired sample T-test* ROI bank CAR tinggi dengan ROI bank CAR rendah

Hasil uji ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja antara ROI pada bank CAR tinggi dengan ROI pada bank CAR rendah. Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa Sig.(2-tailed) adalah 0,000. Jika $\alpha = 0,05$ maka signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian menunjukkan adanya perbedaan kinerja yang signifikan antara ROI bank CAR tinggi dengan ROI bank CAR rendah.

b. *Paired sample T-test* ROE bank CAR tinggi dengan ROE bank CAR rendah

Hasil uji ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja antara ROE pada bank CAR tinggi dengan ROE pada bank CAR rendah. Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa Sig.(2-tailed) adalah 0,004. Jika $\alpha = 0,05$ maka signifikansi $0,004 < 0,05$. Dengan demikian menunjukkan adanya perbedaan kinerja yang signifikan antara ROE bank CAR tinggi dengan ROE bank CAR rendah.

Analysis of Variance

a. Uji ANOVA ROI

Hasil uji ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja ROI pada masing-masing bank yang diteliti. Berdasarkan tabel 3 hasil uji ANOVA dapat diketahui bahwa Sig.(2-tailed) adalah 0,000. Jika $\alpha = 0,05$ maka signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian menunjukkan adanya perbedaan kinerja ROI pada masing-masing bank yang diteliti. Dalam tabel juga diketahui bahwa nilai *between groups* adalah 31,242, sedangkan nilai *within groups* adalah 1,175, yang berarti nilai *between groups* lebih besar dari pada nilai *within groups*, hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan kinerja ROI pada masing-masing bank yang diteliti.

b. Uji ANOVA ROE

Hasil uji ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja ROE pada masing-masing bank yang diteliti. Berdasarkan tabel 4 hasil uji ANOVA dapat diketahui bahwa Sig.(2-tailed) adalah 0,000. Jika $\alpha = 0,05$ maka signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian menunjukkan adanya perbedaan kinerja ROE pada masing-masing bank yang diteliti. Dalam tabel juga diketahui bahwa nilai *between groups*

adalah 1700,812, sedangkan nilai *within groups* adalah 145,917, yang berarti nilai *between groups* lebih besar dari pada nilai *within groups*, hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan kinerja ROE pada masing-masing bank yang diteliti.

PEMBAHASAN HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

1. Hasil Analisis *Paired Sample T-test*

a. Kinerja ROI pada bank CAR tinggi dan ROI pada bank CAR rendah

Dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan kinerja antara ROI pada bank CAR tinggi dengan ROI pada bank CAR rendah, hal tersebut ditunjukkan dalam tabel 1 dimana Sig.(2-tailed) adalah $0,000 < \alpha = 0.05$. ROI merupakan ukuran efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROI menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja bank CAR tinggi lebih baik jika dibandingkan dengan kinerja bank CAR rendah, dengan indikator yang digunakan adalah ROI.

b. Kinerja ROE pada bank CAR tinggi dan ROE pada bank CAR rendah

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan kinerja antara ROE pada bank CAR tinggi dengan ROE pada bank CAR rendah, hal tersebut ditunjukkan dalam tabel 2 dengan nilai Sig.(2-tailed) adalah $0,004 < \alpha = 0.05$. ROE merupakan salah satu pengukuran bagikinerja keuangan perusahaan. Para kreditur investor jangka panjang akan sangatberkepentingan dengan analisa profitabilitas ini misalnya bagi pemegangsaham akan melihat keuntungan yang yang benar-benar akan diterima

dalam bentuk deviden, sedangkan bagi pemilik perusahaan dan terutama bagimanajer perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karenapentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. Jadi semakin tinggi nilai ROE akan semakin baik citra perusahaan di mata pemegang saham. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja bank CAR tinggi lebih baik jika dibandingkan dengan kinerja bank CAR rendah, dengan indikator yang digunakan adalah ROE.

2. Hasil *Analysis of Variance*

Berdasarkan perhitungan uji ANOVA yang telah dilakukan untuk mengetahui perbedaan kinerja ROI pada masing-masing sampel dan kinerja ROE pada masing-masing sampel, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja ROI pada masing-masing sampel dan juga terdapat perbedaan kinerja ROE pada masing-masing sampel. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel 3 yaitu tabel *analysis of variance* ROI dengan nilai Sig. $(0,000) < \alpha = 0.05$, dan juga nilai *between groups* yang lebih besar dari nilai *within groups*, yaitu nilai *between groups* sebesar 31,242 dan nilai *within groups* sebesar 1,175. Dan juga pada tabel 4 yaitu tabel *analysis of variance* ROE dengan nilai Sig. $(0,000) < \alpha = 0.05$, dan juga nilai *between groups* yang lebih besar dari nilai *within groups*, yaitu nilai *between groups* sebesar 1700,812 dan nilai *within groups* sebesar 145,917. Para investor yang ingin menanamkan modalnya atau ingin berinvestasi di bank diharapkan dapat mempertimbangkan nilai dari ROI dan ROE dari bank tersebut.

Tabel 1 uji paired sample T-test ROI pada bank CAR tinggi dengan ROI pada bank CAR rendah

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
			Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROICARTINGGI – ROICARRENDAAH	,77500	,88523	,16162	,44445	1,10555	4,795	29	,000

Sumber: Hasil analisis SPSS

Tabel 2 uji paired sample T-test ROE pada bank CAR tinggi dengan ROE pada bank CAR rendah

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
			Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROECARTINGGI – ROECARRENDAAH	4,22333	7,41994	1,35469	1,45268	6,99399	3,118	29	,004

Sumber: Hasil analisis SPSS

Tabel 3 uji ANOVA ROI

ANOVA

KinerjaROI

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	31,242	19	1,644	55,955	,000
Within Groups	1,175	40	,029		
Total	32,418	59			

Sumber: Hasil analisis SPSS

Tabel 4 uji ANOVA ROE

ANOVA

KinerjaROE

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1700,812	19	89,516	24,539	,000
Within Groups	145,917	40	3,648		
Total	1846,729	59			

Sumber: Hasil analisis SPSS

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis yang pertama yaitu analisis *paired sample T-test* menunjukkan adanya perbedaan kinerja antara ROI pada bank CAR tinggi dengan ROI pada bank CAR rendah, serta adanya perbedaan kinerja antara ROE pada bank CAR tinggi dengan ROE pada bank CAR rendah. Kinerja bank CAR tinggi lebih baik jika dibandingkan dengan kinerja bank CAR rendah, hal itu ditunjukkan dengan nilai rata-rata bank CAR tinggi lebih besar daripada nilai rata-rata bank CAR rendah, yang dilihat dari kinerja ROI dan ROE masing-masing bank.
2. Berdasarkan analisis yang kedua yaitu *analysis of variance* menunjukkan adanya perbedaan kinerja ROI pada masing-masing sampel dan juga terdapat perbedaan kinerja ROE pada masing-masing sampel. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROI dan ROE maka semakin baik pula kinerja bank tersebut dan citra bank tersebut semakin baik pula di mata para investor.

Saran

1. Bagi Investor

Tujuan investor menanamkan dananya pada suatu perusahaan, misalnya pada instrumen saham adalah untuk mengharapkan dividen dari laba yang diperoleh perusahaan, maka investor harus mampu

memilih pilihan investasi yang mampu memberikan keuntungan yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini investor dapat menanamkan dananya pada bank yang memiliki prospek dan kinerja yang bagus dalam meningkatkan labanya, yaitu seperti melihat nilai CAR, ROI, dan ROE suatu bank. Jika nilai CAR suatu bank itu tinggi maka semakin baik pula kinerja bank tersebut. Bila CAR suatu bank rendah, kemampuan bank untuk *survive* pada saat mengalami kerugian juga rendah. Sedangkan untuk nilai ROI dan ROE, Semakin tinggi ROI, akan semakin tinggi pula ROE, namun tidak dapat dikatakan perusahaan yang menghasilkan ROI yang lebih tinggi pasti menghasilkan ROE yang lebih tinggi juga. Sehingga bagi para investor disarankan untuk memilih ROE yang tinggi daripada ROI yang tinggi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin menindak lanjuti penelitian dengan mengambil persoalan yang sama dengan penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan menambah variabel penelitian, seperti menambahkan rasio keuangan lainnya untuk menguji kinerja bank CAR tinggi dengan bank CAR rendah. Selain itu, hendaknya jumlah sampel yang digunakan diperluas guna mencakup seluruh populasi yang ada di pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya. Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta :Ghalia Indonesia
- Irhama, Fahmi. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*
- Kuncoro dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE
- Riyadi Slamet, 2006. *Banking Assets and Liability Management* (Edisi Ketiga). Jakarta: Lembaga

Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Sunarti. 2011. *Sistem manajemen perbankan indonesia*. Edisi Pertama. Malang: NN Pers

Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998

UsahawanIndonesia, No.6 TH XXXV Edisi Juni 2006